

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA BARU KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Zulian Suryatna Prasetya¹, Arif Budiman², Akhamad Berkatillah³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: zulianspkas@gmail.com

ABSTRAK

Desa Baru, yang berada di Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menjadi fokus perhatian dalam pembangunan berbasis partisipasi masyarakat. Meskipun masyarakat sudah menyampaikan ide dan tanggapan secara baik dalam musyawarah, tingkat kehadiran dan keterlibatan kelompok tertentu masih rendah, begitu pula partisipasi dalam pemeliharaan dan pemanfaatan hasil pembangunan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa meskipun masyarakat aktif memberikan gagasan dan tanggapan, kontribusi dalam bentuk tenaga, dana, dan pemikiran masih kurang, kesadaran dalam pengawasan dan evaluasi pembangunan rendah, serta banyak fasilitas yang tidak dirawat dan dimanfaatkan secara optimal. Faktor penghambat utama meliputi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dan pengawasan, serta kurangnya kehadiran dalam kegiatan. Sebaliknya, faktor yang mendukung mencakup koordinasi dengan instansi terkait, partisipasi masyarakat dalam rapat, dan penyampaian keberatan secara langsung oleh warga. Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa indikator partisipasi yang baik, keterlibatan masyarakat secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan agar pembangunan berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

ABSTRACT

Baru Village, located in Batu Benawa District, Hulu Sungai Tengah Regency, has become a focus of attention for community-based development. Although the community has effectively expressed ideas and responses in deliberations, the level of attendance and involvement of certain groups remains low, as is participation in the maintenance and utilization of development outcomes. This study, using qualitative descriptive methods, collected data through interviews, observations, and documentation. It shows that although the community actively provides ideas and responses, contributions in the form of labor, funds, and ideas are still lacking, awareness of development monitoring and evaluation is low, and many facilities are not optimally maintained and utilized. Key inhibiting factors include low community awareness of the importance of involvement and oversight, and limited attendance at activities. Conversely, supporting factors include coordination with relevant agencies, community participation in meetings, and direct submission of complaints by residents. Therefore, although several indicators of positive participation are present, overall community involvement still needs to be improved for development to be more optimal and sustainable.

Keywords: Community Participation, Village Development, Hulu Sungai Tengah Regency

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai bidang, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun infrastruktur. Khususnya di tingkat desa, partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci karena keberhasilan pembangunan sangat bergantung pada sejauh mana warga terlibat aktif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembangunan.

Berbagai tuntutan dari masyarakat serta perubahan lingkungan yang terjadi mendorong pemerintah desa untuk terus melaksanakan pembangunan guna menyediakan fasilitas yang memadai bagi kebutuhan warga. Pembangunan tidak hanya berlangsung di kota, tetapi juga di desa. Proses pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan mencakup semua aspek kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan suatu proses perubahan dan pembaruan yang dilakukan secara bertahap dan terencana, sehingga berdampak positif bagi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tidak hanya mencerminkan prinsip demokrasi dalam pengelolaan pemerintahan lokal, tetapi juga menunjukkan kesadaran kolektif akan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Keterlibatan warga menjadikan proses pembangunan lebih transparan, akuntabel, dan berfokus pada kepentingan bersama. Selain itu, partisipasi aktif juga dapat menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap hasil pembangunan yang telah dicapai.

Desa Baru, yang berada di Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menjadi salah satu desa yang diperhatikan dalam konteks pembangunan berbasis partisipasi masyarakat. Secara geografis, desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup untuk mendukung pengembangan wilayah. Namun, seperti desa-desa lain di Indonesia, Desa Baru menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan, mulai dari keterbatasan anggaran, kapasitas aparatur desa, hingga tingkat kesadaran dan keterlibatan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembangunan, Desa Baru menjalankan berbagai program yang dibiayai melalui Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD). Dana tersebut seharusnya digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan yang disusun melalui musyawarah desa, melibatkan masyarakat secara langsung.

Partisipasi masyarakat sendiri mencakup berbagai dimensi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pemanfaatan hasil pembangunan. Bentuk partisipasinya bisa bersifat fisik, seperti gotong royong; finansial, seperti memberikan sumbangan; atau non-fisik, seperti memberikan ide, menghadiri rapat, dan terlibat dalam pengawasan. Penelitian ini berfokus pada bentuk partisipasi masyarakat di Desa Baru, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi, serta kontribusinya terhadap keberhasilan pembangunan desa.

Beberapa permasalahan yang muncul di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, antara lain:

Tingkat kehadiran masyarakat dalam musyawarah perencanaan desa rendah. Salah satu bentuk partisipasi adalah keterlibatan dalam musyawarah desa (*Musdes*) untuk menyusun RPJMDes dan RKPDes. Namun, banyak warga yang kurang tertarik atau merasa keputusan yang diambil tidak akan mempengaruhi mereka. Akibatnya, pembangunan yang direncanakan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan masyarakat. Misalnya, pada Musrenbang 2024–2025, dari 50 undangan, hanya 20 orang hadir atau sekitar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan semangat partisipasi warga masih tergolong rendah. (Sumber: Absen Musrenbang, 2024–2025)

Partisipasi masyarakat belum merata di semua tahap pembangunan. Keterlibatan warga lebih dominan pada pelaksanaan fisik, seperti gotong royong atau pembangunan infrastruktur, namun kurang pada pengawasan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil pembangunan. Sebagai contoh, dari 50 warga yang diundang untuk kegiatan gotong royong, rata-rata hanya 15–20 orang hadir, sekitar 30–40%. (Sumber: Desa Baru, 2025)

Keterlibatan kelompok tertentu masih terbatas. Partisipasi perempuan, pemuda, dan masyarakat kurang mampu masih rendah. Mereka kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan, baik karena faktor budaya, rendahnya kepercayaan diri, maupun tidak adanya ruang bagi mereka untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.”

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Baru Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

Pendekatan penelitian merupakan suatu strategi atau perencanaan yang dirancang untuk menentukan bagaimana proses penelitian akan dilaksanakan. Rancangan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatif (penjelasan), yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tipe studi yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini ialah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan cara untuk menginterpretasikan data yang ada, seperti halnya mengenai keadaan yang dialami.

Jenis data yang diambil menurut Sugiyono (2016:25) dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

1. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang bersumber dari jumlah keseluruhan pegawai.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur atau keperpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

Sumber Data menurut Sugiyono (2016:25) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila riset menggunakan wawancara untuk mengumpulkan datanya, maka sumber data dikenal sebagai informan, yaitu individu yang memberikan respons dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi sehingga sumber data juga disebut informan. Informan merujuk pada individu yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai infoeman kunci.

Desain operasional penelitian menurut Sugiyono (2016:2) adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|--|--|---|
| Yadav dalam Theresia (2016:198) Partisipasi Masyarakat | 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan | a. Menyumbangkan gagasan atau pemikiran b. Partisipasi masyarakat dalam kehadiran c. Memberikan tanggapan penolakan |
| | 2. Partisipasi dalam pelaksanaan Kegiatan | a. Memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga, uang dan pikiran b. Partisipasi dalam pemeliharaan pembangunan |
| | 3. Partisipasi dalam Pemantauan dan evaluasi pembangunan | a. Pemantauan atau pengawasan terhadap hasil dari pembangunan b. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan |
| | 4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan | a. Menjaga dan merawat hasil pembangunan b. Mempergunakan hasil pembangunan |

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:217) sebagai berikut :

1. Wawancara

Yaitu teknik penggalian data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya.

2. Observasi (Pengamatan)

Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data didokumen atau arsip dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14), terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Membangun presentasi, pada fase ini metode yang paling sederhana untuk maju adalah dengan membagi inovasi menjadi bagian-bagian atau elemen-elemen tertentu, menggunakan ini sebagai garis matriks. Sisi vertikal matriks mencakup periode waktu, mulai dari penggunaan awal hingga penggunaan selanjutnya. Jika terdapat perubahan pada elemen selama periode tersebut, kita dapat menambahkan penjelasan singkat mengenai perubahan itu (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14).

2. Memasukkan informasi. Pada fase ini, peneliti sedang mencari perubahan yang terjadi pada inovasi, elemen demi elemen. Perubahan tersebut dapat dicatat dalam catatan lapangan wawancara dengan pengguna inovasi yang telah diberi kode, yang secara khusus ditanya apakah mereka telah menciptakan sesuatu yang sudah diberi kode dalam buku inovasi.
3. Menganalisis informasi. Pada fase ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dengan merujuk kembali kepada elemen lain dari catatan lapangan, terutama informasi tambahan yang diberikan oleh orang-orang mengenai perubahan tersebut atau alasannya. Proses analisis informasi dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak sebelum ke lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah meninggalkan lapangan.

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh sugiyono (dalam Patimah 2017:45) salah satunya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan menunjukkan bahwa peneliti kembali ke lokasi penelitian, melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang lama serta yang baru. Tujuan dari ini adalah untuk meningkatkan kedekatan antara peneliti dan narasumber agar semua informasi dapat diungkap tanpa ada yang ditutupi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan cara ini, data dan rangkaian kejadian dapat dicatat dengan tepat dan teratur. Dengan cara meningkatkan ketekunan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Bahan rujukan dalam konteks ini adalah keberadaan saksi yang dapat membuktikan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Informasi mengenai hubungan antar manusia atau deskripsi suatu situasi perlu dilengkapi dengan gambar-gambar. Peralatan untuk merekam informasi dalam penelitian kualitatif, seperti kamera dan alat perekam suara, sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

4. *Member check*

Member check merupakan langkah untuk memverifikasi informasi yang didapat oleh peneliti dari sumber data. Tujuan dari member check adalah untuk menilai seberapa akurat data yang diperoleh dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh sumber data.

PEMBAHASAN

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah keterlibatan individu atau kelompok dalam proses penentuan suatu keputusan, baik melalui pemberian pendapat, saran, masukan, maupun partisipasi langsung dalam musyawarah atau pemungutan suara. Tujuan dari partisipasi ini adalah agar keputusan yang dihasilkan lebih akurat, diterima oleh berbagai pihak, dan mencerminkan kebutuhan serta kepentingan bersama.

a. Menyumbangkan gagasan atau pemikiran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan gagasan atau pemikiran di Desa Baru sudah tergolong baik. Warga secara aktif memberikan ide dan masukan melalui forum musyawarah desa, khususnya terkait pembangunan fasilitas publik seperti lapangan olahraga, tempat

pembuangan sampah, pelatihan wirausaha, pemberdayaan UMKM, serta pengembangan keterampilan kerja. Masukan-masukan ini dibahas bersama perangkat desa dan berdampak langsung pada kebutuhan masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi rapat yang menunjukkan berbagai saran dari warga yang telah disampaikan dan dicatat dalam beberapa pertemuan resmi Desa Baru. (Sumber: Absensi Rapat Terlampir, 2025)

b. Partisipasi masyarakat dalam Kehadiran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, partisipasi masyarakat dalam hal kehadiran di Desa Baru tergolong cukup baik. Keterlibatan warga terlihat dari partisipasi mereka dalam memberikan masukan pada pertemuan-pertemuan resmi desa, sehingga setiap warga memiliki kesempatan menyampaikan kebutuhan lingkungan masing-masing dan keputusan pemerintah desa dapat disusun berdasarkan aspirasi masyarakat. Partisipasi ini diwujudkan melalui diskusi dan dialog dalam musyawarah perencanaan pembangunan, seperti pembangunan lapangan olahraga, tempat pembuangan sampah, pelatihan wirausaha, pemberdayaan UMKM, serta pengembangan keterampilan kerja, di mana ide dan tanggapan warga dijadikan pertimbangan dalam penyusunan program kerja tahunan desa. Dokumentasi rapat yang diselenggarakan di Kantor Desa Baru juga menunjukkan keterlibatan warga dalam musyawarah pembangunan fisik maupun non-fisik, menegaskan bahwa partisipasi masyarakat melalui kehadiran dan penyampaian aspirasi sudah berjalan dengan cukup baik. (Sumber: Absensi Rapat Terlampir, 2025)

c. Memberikan tanggapan penolakan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, partisipasi masyarakat dalam memberikan tanggapan penolakan tergolong baik. Warga secara aktif menyampaikan keberatan terhadap pembangunan yang dianggap kurang sesuai kebutuhan, seperti pembangunan lapangan olahraga, tempat pembuangan sampah, pelatihan wirausaha, pemberdayaan UMKM, dan pengembangan keterampilan kerja. Aspirasi ini disampaikan baik secara langsung dalam rapat maupun melalui perwakilan, seperti ketua RT, untuk memastikan suara masyarakat tetap terdengar. Selain itu, mekanisme penolakan juga dapat dilakukan melalui surat tertulis yang diberikan kepada pemerintah desa agar keberatan terdokumentasi secara resmi. Dokumentasi menunjukkan bahwa partisipasi ini tercermin dalam kegiatan musyawarah desa yang diselenggarakan pada tanggal 20 Oktober 2025 di Kantor Desa Baru. (Sumber: Foto Terlampir, 2025)

2. Partisipasi dalam pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan merupakan keterlibatan langsung warga atau individu dalam menjalankan program atau kegiatan yang telah direncanakan. Bentuk partisipasi ini tidak hanya berupa pemberian pendapat, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

a. Memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga, uang dan pikiran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa tenaga, uang, maupun pikiran tergolong kurang baik. Warga belum memberikan kontribusi apapun terhadap pembangunan fasilitas seperti lapangan olahraga, tempat pembuangan sampah, pelatihan wirausaha, pemberdayaan UMKM, maupun pengembangan keterampilan kerja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam kegiatan desa, ditambah faktor kesibukan dan rendahnya minat untuk terlibat secara langsung.

b. Partisipasi dalam pemeliharaan pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hasil pembangunan di Desa Baru tergolong kurang baik. Warga belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam merawat fasilitas seperti lapangan olahraga, tempat pembuangan sampah, pos ronda, maupun balai pertemuan desa. Kurangnya kesadaran untuk menjaga fasilitas ini menyebabkan beberapa sarana umum mudah mengalami kerusakan. Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkan fasilitas

tanpa memperhatikan kondisi dan keberlanjutannya, sehingga peran serta warga dalam pemeliharaan pembangunan masih perlu ditingkatkan.

3. Partisipasi dalam Pemantauan dan evaluasi pembangunan

Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan adalah keterlibatan masyarakat dalam mengawasi, menilai, serta memberikan saran atau masukan terkait proses maupun hasil pembangunan yang sedang berlangsung atau telah diselesaikan.

a. Pemantauan atau pengawasan terhadap hasil dari pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan pengawasan hasil pembangunan tergolong kurang baik. Rendahnya kesadaran warga akan pentingnya pengawasan terhadap fasilitas seperti tempat pembuangan sampah, pos ronda, balai pertemuan desa, dan lapangan olahraga membuat sebagian masyarakat menganggap pengawasan bukan bagian dari tanggung jawab mereka. Minimnya keikutsertaan warga dalam pengawasan juga mengurangi peluang untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan sejak dini, sehingga proses pembangunan kurang mendapatkan masukan dari masyarakat.

b. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi hasil pembangunan tergolong kurang baik. Banyak warga belum terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan penilaian hasil pembangunan, sehingga aspirasi dan masukan mereka tidak tersampaikan. Observasi juga menunjukkan bahwa warga jarang memberikan tanggapan atau kritik terhadap hasil pembangunan, sehingga upaya perbaikan menjadi kurang terarah dan evaluasi terhadap keberhasilan pembangunan kurang optimal.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan, merawat, dan memanfaatkan fasilitas atau hasil pembangunan yang telah ada agar memberikan manfaat secara optimal bagi kehidupan mereka. Bentuk partisipasi ini menunjukkan bahwa warga tidak hanya terlibat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga berperan dalam menjaga dan menggunakan hasil pembangunan agar tetap berfungsi dengan baik dalam jangka panjang.

a. Menjaga dan merawat hasil pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, partisipasi masyarakat dalam menjaga dan merawat hasil pembangunan tergolong kurang baik. Banyak fasilitas umum, seperti tempat pembuangan sampah, pos ronda, balai pertemuan desa, dan lapangan olahraga, yang sudah dibangun tidak dirawat secara bersama oleh warga, sehingga pemeliharannya sepenuhnya bergantung pada aparat desa. Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum menunjukkan kepedulian yang memadai terhadap perawatan fasilitas umum, sehingga kualitas sarana yang ada cepat menurun.

b. Mempergunakan hasil pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan tergolong kurang baik. Banyak fasilitas yang telah dibangun, seperti tempat pembuangan sampah, pos ronda, balai pertemuan desa, dan lapangan olahraga, belum digunakan secara optimal sehingga manfaatnya tidak sepenuhnya dirasakan oleh warga. Observasi menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas tersebut hanya digunakan sesekali dan tidak dijaga penggunaannya, sementara dokumentasi memperlihatkan sebagian sarana dibiarkan tanpa penggunaan rutin, bahkan ada perilaku warga yang menggunakan fasilitas secara tidak tertib, sehingga fungsi dan kualitas pembangunan yang telah direalisasikan menjadi berkurang. (Sumber: Fasilitas Desa, 2025)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Kesadaran Mengenai Pentingnya Keterlibatan Dalam Pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kesadaran masyarakat dalam keterlibatan pembangunan desa tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan warga mengenai hak, tanggung jawab, dan manfaat partisipasi, serta minimnya arahan dan bimbingan dari aparat desa. Kondisi tersebut membuat sebagian besar masyarakat bersikap pasif, menganggap pembangunan sebagai tanggung jawab pemerintah semata, sehingga partisipasi mereka dalam perencanaan maupun pelaksanaan program pembangunan menjadi kurang aktif.

b. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Fasilitas Umum

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas umum tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian sarana yang telah dibangun, serta rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan pemeliharaan. Kurangnya rasa memiliki terhadap fasilitas yang tersedia juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam merawat sarana umum masih perlu ditingkatkan.

c. Rendahnya Kesadaran Terhadap Pentingnya Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengawasan pembangunan tergolong rendah. Sebagian warga menganggap pengawasan adalah tanggung jawab pemerintah semata, sehingga mereka tidak memberikan perhatian serius terhadap kualitas hasil pembangunan. Kondisi ini menunjukkan minimnya keterlibatan masyarakat dalam memantau dan menilai pelaksanaan pembangunan di desanya.

d. Banyak Masyarakat Tidak Menghadiri Kegiatan Penilaian Hasil Pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kehadiran masyarakat dalam kegiatan penilaian hasil pembangunan tergolong rendah. Banyak warga tidak menghadiri kegiatan evaluasi, sehingga proses penilaian tidak memperoleh masukan yang memadai dari masyarakat. Rendahnya partisipasi ini menunjukkan kurangnya perhatian warga terhadap pentingnya evaluasi pembangunan di desanya.

e. Banyak Fasilitas Yang Sudah Dibangun Tidak Dirawat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, banyak fasilitas yang telah dibangun tidak dirawat dengan baik. Kurangnya perhatian dan partisipasi warga dalam kegiatan pemeliharaan menyebabkan fasilitas-fasilitas tersebut cepat mengalami kerusakan. Observasi juga menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dalam merawat sarana publik membuat pemanfaatannya tidak maksimal.

f. Fasilitas Yang Telah Dibangun Tidak Digunakan Secara Optimal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penggunaan fasilitas yang telah dibangun tergolong kurang optimal. Beberapa sarana hanya dimanfaatkan sesekali atau digunakan dengan cara yang tidak tepat, sehingga efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi berkurang. Observasi juga menunjukkan bahwa banyak fasilitas dibiarkan jarang dipakai, sehingga manfaat pembangunan tidak sepenuhnya dirasakan oleh warga.

2. Faktor Pendukung

a. Adanya Koordinasi dengan Instansi Lain

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, koordinasi dengan instansi lain dalam pembangunan terbukti memberikan manfaat yang signifikan. Kerja sama ini memudahkan akses informasi, meningkatkan pemahaman dan transparansi program, memberikan arahan teknis, memperkuat komunikasi, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan. Observasi juga menunjukkan bahwa koordinasi dengan Dinas PUPR membuat masyarakat lebih memahami tujuan dan manfaat proyek, sehingga partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembangunan desa meningkat.

b. Adanya Partisipasi Masyarakat Dalam Rapat Yang Dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, partisipasi masyarakat dalam rapat desa tergolong aktif, ditandai dengan kehadiran warga dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan. Kehadiran

ini mencerminkan tanggung jawab sosial dan kepedulian masyarakat terhadap pembangunan desa. Partisipasi tersebut memungkinkan warga ikut mengawasi jalannya perencanaan, memberikan masukan, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil dalam rapat sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

c. Adanya Penyampaian Langsung Oleh Masyarakat Ketika Keberatan Dalam Usulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masyarakat berperan aktif dalam menyampaikan keberatan secara langsung terhadap usulan pembangunan yang dianggap kurang sesuai. Keterlibatan ini tidak hanya memungkinkan aspirasi warga terdengar, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator pada masing-masing sub-variabel. Pada sub-variabel partisipasi dalam pengambilan keputusan, masyarakat sudah cukup baik dalam menyumbangkan gagasan atau pemikiran melalui forum musyawarah desa, termasuk usulan pembangunan lapangan olahraga, tempat pembuangan sampah, pelatihan wirausaha, pemberdayaan UMKM, dan pengembangan keterampilan kerja yang dibahas bersama perangkat desa. Partisipasi dalam kehadiran rapat juga tergolong cukup baik karena warga aktif memberikan masukan pada pertemuan resmi desa, sementara tanggapan penolakan terhadap usulan pembangunan yang kurang sesuai kebutuhan juga sudah dilakukan dengan baik. Pada sub-variabel partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa tenaga, uang, atau pikiran masih kurang karena rendahnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan. Keterlibatan dalam pemeliharaan pembangunan juga belum baik, terlihat dari minimnya peran warga dalam menjaga fasilitas seperti lapangan olahraga, tempat pembuangan sampah, pos ronda, dan balai pertemuan desa, sehingga pemeliharaan banyak bergantung pada aparat desa. Pada sub-variabel partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, pengawasan dan pemantauan hasil pembangunan kurang optimal karena rendahnya kesadaran warga, di mana sebagian menganggap pengawasan bukan tanggung jawab mereka, dan evaluasi pembangunan juga tidak melibatkan masyarakat secara aktif. Terakhir, pada sub-variabel partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, masyarakat kurang baik dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada, serta banyak sarana yang tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga manfaatnya tidak sepenuhnya dirasakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Baru terbagi menjadi dua, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam pembangunan, minimnya kepedulian dalam merawat fasilitas umum, rendahnya perhatian terhadap pengawasan pembangunan, rendahnya kehadiran dalam kegiatan evaluasi, serta kurang optimalnya pemanfaatan dan perawatan fasilitas yang telah dibangun. Sementara itu, faktor pendukung mencakup adanya koordinasi dengan instansi lain, partisipasi aktif masyarakat dalam rapat desa, serta penyampaian langsung oleh warga ketika ada keberatan terhadap usulan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Bupati Hulu Sungai Tengah Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Dan Rencana Kerja Pemerintah Desa



Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Kamaliah, 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Pakapuran Kecil Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Miles, Huberman dan Saldana, 2017. *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook*. Publications.

Marhum, U., & Meronda, M. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Desa Menurut Undang–Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus Desa Wawongsangula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 141-149.

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta Bandung.

Tim Penyusun, 2025. *Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai*.